

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas enam subbab yang meliputi (1) latar belakang, (2) ruang lingkup, (3) fokus kajian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, dan (6) penjelasan istilah. Keenam subbab akan dipaparkan sebagai berikut.

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil dari produk sosial yang berhubungan dengan kondisi, struktur, dan pola pikir manusia maupun hasil dari fenomena sosial budaya yang ada di masyarakat (Fananie, 2002:193). Ratna (2004:60) menuturkan bahwa karya sastra mempunyai hubungan dengan masyarakat. Hubungan tersebut dilatarbelakangi oleh individu pengarang, masyarakat, pemanfaatan kekayaan masyarakat setempat, serta hasil karya sastra tersebut dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat. Dapat dikatakan bahwa karya sastra memiliki manfaat bagi masyarakat, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai untuk memperkaya wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan (Farida Nugrahani, S. Sri Wahono dan Ali Imron, 2019).

Karya sastra bukan hanya berasal dari imajinasi pengarang, namun dapat diperoleh dari pengalaman batin yang pernah dilalui oleh pengarang. Pengalaman batin pengarang itu biasanya berupa sebuah kejadian atau sebuah permasalahan dunia yang menarik sehingga dapat memunculkan pokok pikiran dan kreativitas yang diuraikan dalam bentuk tulisan. Pada dasarnya, permasalahan mendasar adalah masalah yang sering terjadi (Sangdu, 2004:34).

Karya sastra termasuk dalam karya seni yang mempermainkan bahasa di dalamnya. Bahasa dalam karya sastra dimunculkan dan disesuaikan oleh konvensi sastra itu sendiri. Adapun fenomena itu mengartikan bahwa karya sastra memiliki konvensi sendiri di samping konvensi bahasa pada umumnya. Berdasarkan itulah karya sastra diasumsikan sebagai konvensi tambahan dengan istilah (*meaning*)

untuk bahasa dan (*significance*) untuk sastra, Preminger (dalam Pradopo, 2003:69).

Karya sastra terwujud dari pengalaman pribadi, baik dari yang dilihat maupun pengalaman diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari, berfungsi untuk dinikmati, ditanggapi, dan dipelajari bagi penikmat sastra dan pembaca pada umumnya. Hal ini dapat berpengaruh pada kehidupan karena di dalam karya sastra mempunyai amanat, pesan, dan pelajaran untuk kehidupan sehari-hari.

The Advanced Learner's Dictionary of Current English (dalam Henry Guntur Tarigan, 1986:164) menerangkan bahwa novel merupakan suatu cerita dengan suatu alur cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, yang menggarap kehidupan lelaki dan perempuan yang bersifat imajinatif. Novel sebagai salah satu produk sastra memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Hal ini dikarenakan persoalan dalam sebuah novel banyak membahas atau berkaitan tentang manusia dan kemanusiaan.

Novel adalah genre sastra dalam bentuk fiksi, teks naratif, atau wacana naratif. Fiksi berarti cerita imajinatif, sebuah cerita naratif yang isinya tidak selaras dengan sejarah atau tidak terjadi dalam kenyataan. (Abrams, 1981; Farida Nugrahani, S. Sri Wahono dan Ali Imron. 2019).

Novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia menceritakan kehidupan tokoh utama dalam novel terhadap permasalahan sosial tentang citra perempuan dalam berbagai kehidupan yang kompleks dan rumit dibedah dalam novel. Gambaran perempuan dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia mencerminkan sebagai tokoh utama perempuannya yang merupakan gambaran pribadi seorang perempuan dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan yang dialami. Asma Nadia sebagai seorang penulis mengharapkan pembaca untuk dapat mengetahui lebih jelas tentang pada sosok perempuan yang

digambarkan dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* dan dikenal sebagai sastrawan yang pandai membedah permasalahan sosial lewat karyanya.

Eksistensi perempuan yang diharapkan yakni perempuan memenuhi kodratnya (fitrah) dengan melakukan kegiatan yang merupakan bagian dari tugasnya seperti terhadap anak dan suami, ini berarti perempuan mempunyai orientasi di rumah. Walaupun demikian, perempuan diharapkan untuk mengaktualkan potensinya dengan beberapa cara dan kegiatan, serta pekerjaan yang tidak mengganggu kegiatan pemenuhan kebutuhan kodratnya dan juga dapat melakukan kegiatan yang tidak bersenjangan dengan kodratnya. Aktualisasi potensi bisa berupa aspek akal yang disalurkan pada pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Dengan tersalurnya potensi perempuan secara kodrati atau fitrah baik fisik, afektif ataupun kemampuan, keterampilan dan minatnya akan mengantarkan perempuan untuk mengoptimalkan eksistensinya ke arah yang positif (Al-Buthi, 2002:35). Namun, pada novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* menceritakan kedudukan antara suami dan istri karena istri bukan hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga dapat bekerja di kantor atau tempat kerja lainnya.

Menurut Sugihastuti dan Suharto (2005:15) dasar pemikiran dalam sebuah penelitian sastra memiliki perspektif dalam lingkup kecil yaitu usaha terhadap pemahaman dan kedudukan perempuan seperti yang ada di dalam karya sastra. Pertama, kedudukan dan tokoh perempuan dalam karya sastra masih didominasi oleh laki-laki. Dengan demikian, usaha terhadap pemahamannya yaitu suatu keharusan untuk mengetahui ketimpangan gender pada sebuah karya sastra, hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kedua, dari pemikiran oleh pembaca karya sastra Indonesia, terlihat bahwa para tokoh laki-laki lebih menguasai daripada perempuan, contohnya dalam hal latar sosial pendidikan, pekerjaan, dan peran dalam masyarakat serta rendahnya derajat mereka sebagai bagian dalam dari susunan masyarakat. Pemikiran feminis merumuskan bahwa

perempuan memiliki kesetaraan dengan kaum laki-laki baik hak, kewajiban, dan kesempatan dalam hal apapun. Perempuan dapat melakukan segala aktivitas seperti halnya dengan kaum laki-laki, begitupun laki-laki juga bisa melakukan pekerjaan perempuan.

Kritik sastra feminisme merupakan salah satu kritik yang paling dekat dengan permasalahan manusia di kehidupan masyarakat. Secara leksikal feminisme merupakan gerakan perempuan yang memperjuangkan hak kesetaraannya dengan laki-laki. (Moeliono, dkk dalam Sugihastuti dan Suharto, 2005:18).

Novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia merupakan sebuah novel yang menceritakan tentang seorang perempuan bernama Kartika yang berjuang keras menyelamatkan kehidupan keluarga dan rumah tangganya demi sebuah harapan, impian, dan cintanya kepada suami dan anak-anaknya. Tokoh Kartika mengumpulkan keberanian untuk memulai sebuah usaha bisnis baju muslim anak yang sama sekali belum dipahaminya. Perjuangannya tidak hanya mempertahankan kelangsungan hidup keluarganya, tetapi juga mengembalikan cinta keluarga padanya.

Novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* adalah sebuah novel yang dihasilkan oleh sosial kritikus yakni Asma Nadia yang menceritakan kehidupan perempuan dalam kesehariannya. Karya tersebut menarik untuk diteliti karena kajiannya yang mendalam. Ia mengupas secara detail keseluruhan sudut-sudut terkecil perempuan, yang dibawakannya dengan menggelitik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikembangkan secara rinci alasan diadakan penelitian yakni sebagai berikut.

1. Novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia memiliki banyak keistimewaan, salah satunya yaitu menggambarkan kehidupan perempuan dengan berbagai problematika yang dihadapinya.

2. Novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia dapat mengungkapkan dimensi feminis yang kompleks dan menarik untuk dikaji.
3. Penulis novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* merupakan pengamat sosial sehingga karya yang dihasilkan akan kaya makna sehingga dapat kita pelajari dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Analisis terhadap novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia perlu menentukan kontribusi pemikiran dalam memahami masalah feminis pada sebuah masyarakat sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan selalu dianggap sebagai agen perubahan sosial juga dasar untuk menciptakan masyarakat yang dinamis, liberal, dan berorientasi pada masyarakat (Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2019). Penelitian ini akan memperhatikan prinsip penyusunan bahan ajar sebagai materi pembelajaran. Adapun hasil analisis citra perempuan perspektif feminisme dalam penelitian akan dikaji lebih mendalam untuk mengetahui ada tidaknya kaitan antara hasil analisis dengan pembelajaran sebuah sastra di SMA.

Berdasarkan penjelasan atau uraian di atas, penulis menentukan judul penelitian yakni "Citra Perempuan dalam Novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* Karya Asma Nadia: Kajian Kritik Sastra Feminis dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA.

B. Ruang Lingkup

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat mengarah serta mengenai pada sasaran yang diinginkan peneliti. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkungannya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas, yang dapat berakibat penelitiannya menjadi tidak fokus. Maka, perlu diketahui juga bahwa penelitian yang baik bukan penelitian yang objek kajiannya dangkal, melainkan penelitian yang objek kajiannya dapat fokus dan bersifat mendalam.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yakni menganalisis citra perempuan dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia dengan

kajian kritik sastra feminis dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.

C. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sosiohistoris pengarang novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia.
2. Struktur yang membangun dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia.
3. Citra perempuan dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia.
4. Implementasi hasil penelitian citra perempuan dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia dengan pembelajaran sastra di SMA.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sosiohistoris pengarang novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia.
2. Mendeskripsikan struktur yang membangun dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia.
3. Mendeskripsikan citra perempuan dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia.
4. Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian citra perempuan dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia dengan pembelajaran sastra di SMA.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai studi analisis terhadap sastra di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan teori sastra feminis.

- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangsi dalam mengaplikasikan teori sastra feminis dalam mengungkapkan citra perempuan dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia. Selain itu, juga memberikan sumbangsi pada pembelajaran sastra di SMA.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui hasil penelitian ini dapat menambah sumber referensi dari sebuah penelitian karya sastra Indonesia serta menambah pengetahuan kepada para penikmat karya sastra tentang citra perempuan.
- b. Melalui pemahaman terhadap citra perempuan diharapkan mampu membantu pembaca dalam menafsirkan arti dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah adalah merupakan penjelasan kata-kata kunci yang digunakan dalam ruang lingkup penelitian. Istilah-istilah yang perlu dikaji dan dijelaskan dalam paparan atau penjelasan berikut ini.

1. Citra perempuan

Citra perempuan adalah merupakan wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang meliputi beberapa aspek, yaitu aspek fisik dan aspek psikis sebagai citra diri perempuan serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial.

2. Novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi*

Novel ini merupakan sebuah novel yang menceritakan tentang Kartika yang berjuang keras meyelamatkan kehidupan keluarga dan rumah tangganya demi sebuah harapan, impian, dan cintanya kepada suami dan anak-anaknya. Tokoh Kartika mengumpulkan keberanian untuk memulai bisnis baju muslim anak yang sama sekali belum dipahaminya. Perjuangannya tidak hanya mempertahankan kelangsungan hidup keluarga, tetapi juga mengembalikan cinta keluarganya.